

Efektivitas Pemanfaatan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Korespondensi Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen

**Febrian Afirsta Kusumajaya
Djoko Dwi Kusumajanto
Sarbini**

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Malang
E-mail: It08sgonna@yahoo.com

Abstract: *This study was conducted to determine (1) the implementation of correspondence learning by using visual media, (2) differences in the learning results for the tenth grade students who uses visual media and classes that do not use the visual media, (3) the response of the tenth grade students of in useing visual media in teaching. The research finding showed that: (1) the class that uses visual media, the attention and interest of students to the material is more visible and enthusiastic compared with classes that do not use the visual media. Most of the students in the control class show less interest and attention to the presented material. Most of the students are still not ready to accept the material, for example, there are students who are chatting with friends; (2) the results of gain score obtained from experimental class is 12.27 (13%), while the control class is 1.67 (2%). From these findings, it showed the results of the experimental class gain greater score than the control class that does not use visual media, (3) applied learning activities are also very fun and not boring so that students are able to absorb the material. From the results of the questionnaire instrument data processing, it can be concluded that as many as nine respondents (41%) assume that Visual Media that is applied is excellent, six respondents (27%) stated that applied Visual Media is good, five respondents (23%) stated Visual media is not good, and 2 respondents (9%) stated that Visual Media is very bad.*

Keywords: *Media, Visual Media, Learning Outcome, Correspondence*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui (1) pelaksanaan pembelajaran korespondensi menggunakan media visual, (2) perbedaan hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan media visual dengan kelas yang tidak menggunakan media visual, (3) respon dari siswa kelas X yang menggunakan media visual dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kelas yang menggunakan media visual, perhatian dan minat siswa terhadap materi lebih tampak dan antusias dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media visual. Sebagian siswa pada kelas kontrol kurang menunjukkan minat dan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Sebagian siswa ada yang masih belum siap menerima materi, contohnya masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. (2) hasil gain score yang diperoleh kelas eksperimen yaitu sebesar 12,27 (13%), sedangkan kelas kontrol sebesar 1,67 (2%). Dari temuan tersebut menunjukkan hasil gain score kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan media visual, (3) kegiatan pembelajaran yang diterapkan juga sangat menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa mampu menyerap materi. Dari hasil olah data instrument kuesioner, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 responden (41%) menganggap bahwa Media Visual yang diterapkan dinyatakan sangat baik, sebanyak 6 responden (27%) menyatakan Media Visual yang diterapkan berkategori baik, sebanyak 5 responden (23%) menyatakan Media Visual kurang, dan sebanyak 2 responden (9%) menyatakan bahwa Media Visual sangat kurang.

Kata Kunci: Media, Media Visual, Hasil Belajar, Korespondensi

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada era saat ini menuntut tersedianya sumber daya manusia yang Memiliki ketrampilan sesuai dengan

kebutuhan pada zaman modern ini. Pendidikan merupakan upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian

dan ketrampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang Memiliki ketrampilan sesuai zaman. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai secara optimal apabila diimbangi dengan pengembangan dan pembaharuan terhadap kompetensi pendidikan. Untuk itu perlu ditingkatkan mutu pendidikan nasional dalam menyiapkan peserta didik menjadi objek yang mampu menampilkan keunggulan dirinya pada bidang masing-masing.

Dengan adanya tantangan tersebut guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar harus mampu mendesain mata pelajaran dan terampil mengkomunikasikan pada peserta didik seoptimal mungkin agar peserta didik dapat menyerap informasi yang diberikan. Untuk mengetahui bagaimana peserta didik dapat memproses setiap informasi yang diterimanya dengan baik dapat diketahui melalui pencapaian hasil belajar. Tentunya hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian oleh guru bidang studi, baik melalui latihan soal, ujian harian maupun ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tapi siswa juga bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah bahkan komunikasi banyak arah. Dalam komunikasi pembelajaran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Artinya, proses pembelajaran akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan lewat media tersebut. jadi hadirnya media dalam proses pembelajaran membawa manfaat dalam pendidikan.

Sedangkan Syaiful menyatakan dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:120). Karena

dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat membantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dari pernyataan itu dapat dinyatakan media dapat menyederhanakan kerumitan bahan yang disampaikan kepada peserta didik. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Setyosari (2009:10) berpendapat media pembelajaran yang berupa teknologi dapat dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang dapat berwujud media elektronik menempati posisi strategis dalam mempermudah dan memperlancar proses belajar.

Dengan adanya kemajuan teknologi elektronik memberikan peluang dan pilihan dalam penggunaan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Namun kenyataannya sampai saat ini masih banyak guru yang menerapkan pembelajarannya tanpa menggunakan media pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kondisi ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang akhirnya juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini terjadi di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen khususnya kelas X jurusan Administrasi Perkantoran.

Media visual yang digunakan menggunakan *Microsoft Office Power point*. Media ini merupakan salah satu media pembelajaran yang menampilkan slide-slide tentang materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Namun media *PowerPoint* yang digunakan ini berbeda dengan *PowerPoint* pada umumnya. Disini peneliti menampilkan media *PowerPoint* yang lebih inovatif dengan adanya animasi yang menarik. Sehingga peserta didik dapat menyerap informasi secara maksimal terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya pembelajaran tersebut diharap dapat meminimalisir kejenuhan siswa pada saat proses belajar berlangsung sehingga dapat

menciptakan kondisi keaktifan siswa yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

METODE

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif agar semua gejala yang diperoleh dari observasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan untuk analisis statistik. Menurut Arikunto (2009: 207), penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui atau mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan. Dalam hal ini perlakuan yang dimaksud adalah perlakuan penggunaan media visual di dalam kelas X APK SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen. Sedangkan kelas yang tidak mendapat perlakuan dapat disebut dengan kelas control. Kelas tersebut tidak menggunakan media visual, melainkan dengan media konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen yang secara keseluruhan berjumlah 46 siswa dan terbagi dalam 2 kelas, yaitu kelas APK 1 dan APK 2 dimana masing-masing kelas berjumlah 22 orang dan 24 orang. Karena penelitian ini membutuhkan dua kelompok sampel, maka peneliti menggunakan seluruh populasi yang terbagi dalam dua kelas sebagai sampel eksperimen dan sampel kontrol penelitian. Untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen, maka dilakukan ujian *pre-test* terlebih dahulu. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas APK 1 tidak jauh berbeda dengan APK 2. Dengan demikian pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan secara random, kelas APK 1 dijadikan kelas eksperimen dan siswa kelas APK 2 dijadikan sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini ada dua macam instrumen yang digunakan. Peneliti menggunakan instrumen tes hasil belajar Korespondensi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan media visual pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen. Bentuk tes hasil belajar adalah tes tertulis yang diambil dari materi yang diajarkan yaitu Korespondensi. Tes dibagi menjadi dua yaitu *pre-test* dan *post-test*, yang masing-masing berjumlah 20 soal pilihan ganda. Untuk memperoleh data yang diinginkan yang benar-benar mencerminkan variabel penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa instrumen kemampuan awal dan instrumen kemampuan akhir hasil belajar Korespondensi. Instrumen awal siswa untuk mengetahui bahwa kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama atau tidak jauh beda, sedangkan instrumen hasil belajar Korespondensi untuk mengetahui perbedaan apakah hasil belajar siswa meningkat atau tidak setelah diberi perlakuan. Materi tes kemampuan awal dan kemampuan akhir sama yaitu pokok bahasan menyusun surat dengan sub bahasan membuat surat dinas. Tes hasil belajar ini dilakukan pada siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sugiyono, (2012:134) menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan yang harus diisi responden dimana alternatif jawabannya telah disediakan. Kuesioner yang disebar diharapkan mendapatkan data tentang respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media visual. Arikunto (2010:201) mendefinisikan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Di dalam melaksanakan dokumentasi, dilakukan

penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku dan dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data dengan bentuk tes. Tes yang dilakukan adalah tes prestesai (Kognitif), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal yang sesuai dengan yang akan diteskan (Arikunto, 2006: 151). Tes prestasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 1) Uji Prasyarat Eksperimen, 2) Uji Asumsi Klasik, 3) Uji Hipotesis.

1) Uji Prasyarat Eksperimen (Uji Beda / Compare Mean)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Perlakuan (*treatment*) baru bisa dilaksanakan jika kompetensi kedua kelompok sudah dianggap sama. Jika kondisi kedua kelompok memiliki perbedaan kompetensi yang cukup besar, maka sebelumnya harus disamakan terlebih dahulu dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya distribusi/sebaran data dalam kelas uji coba, sehingga dapat diketahui penyebaran data antara nilai yang paling tinggi dengan nilai yang paling rendah. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Dalam Santoso (2005:436), jika signifikansi $>0,05$ berarti data berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan metode *statistic parametric*. Sedangkan jika signifikansi $\leq 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal, maka analisis

data menggunakan metode *statistic non parametric*.

b) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, diperlukan juga uji homogenitas varians yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikansi satu dengan lainnya.

3) Uji Hipotesis (Uji T)

a) Uji Beda (Compare Mean)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa kedua kelas telah memiliki kompetensi yang berbeda karena telah dilakukan *treatment*. Jika hasil uji beda menunjukkan ada perbedaan, maka kedua kelas telah dapat dikatakan berhasil menunjukkan hasil dari penerapan *treatment*. Jika hasil uji tersebut menunjukkan ada perbedaan, maka hipotesis yang diajukan telah terpenuhi. Sedangkan jika tidak ada perbedaan yang signifikan, maka kedua kelas tidak memenuhi hipotesis yang diajukan.

b) Analisis Data dengan *Gain Score*

Untuk mengetahui dari efektivitas pembelajaran yang menggunakan media visual untuk meningkatkan hasil belajar, maka digunakan analisis *gain score*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dari sebelum diterapkan *treatment* dengan setelah diberikan *treatment*. Analisis *gain score* dihitung dengan mencari selisih hasil belajar setelah *treatment* dengan sebelum *treatment*. Dari selisih tersebut kemudian dibandingkan dengan kelas lainnya, sehingga nampak perbedaan *gain score* kelas yang menggunakan media dengan yang tidak menggunakan media. Dengan demikian akan dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, yang menjadi responden adalah siswa kelas X APK 1. Kelas X APK 1 berjumlah 22 siswa, dan yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian adalah seluruhnya sebanyak 22 siswa. Penentuan kelas yang digunakan sebagai eksperimen diperoleh dari undian yang dilakukan oleh peneliti. Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas X APK 1, sedangkan kelas yang menjadi kelas kontrol adalah kelas X APK 2.

Pada kelas eksperimen, materi tersebut dikemas dan disajikan dalam bentuk *powerpoint* yang berisi tentang materi dengan tambahan gambar surat yang berguna agar lebih memacu minat dan motivasi dalam pembelajaran korespondensi. Gambar contoh – contoh surat dinas tersebut dapat membantu siswa untuk lebih mengetahui sebelumnya bagaimana contoh surat dinas itu sendiri. Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual, juga disampaikan materi cara membuat surat dinas akan tetapi dikemas dengan cara ceramah (konvensional).

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat dari skor (nilai rata-rata) pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Skor pretest dan posttest tersebut dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 1 Rata-rata nilai pretest dan posttest

| Nilai | Kelas eksperimen | Kelas kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Rata-rata pretest | 79,32 | 73,12 |
| Rata-rata posttest | 91,59 | 74,79 |

(Sumber: Data diolah peneliti, 2015)

Dari Tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest adalah sebesar 79,32 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 91,59. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 73,12, sedangkan pada nilai rata-rata posttest sebesar 74,79 dengan SKM (Standar Ketuntasan

Minimal) pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen dengan Nilai sebesar 75.

Pembahasan

Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah materi tentang Korespondensi dengan kompetensi dasar menjelaskan cara membuat surat dinas. Pada kelas eksperimen, materi tersebut dikemas dan disajikan dalam bentuk *powerpoint* yang berisi tentang materi dengan tambahan gambar surat yang berguna agar lebih memacu minat dan motivasi dalam pembelajaran korespondensi. Gambar contoh – contoh surat dinas tersebut dapat membantu siswa untuk lebih mengetahui sebelumnya bagaimana contoh surat dinas itu sendiri. Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual, juga disampaikan materi cara membuat surat dinas akan tetapi dikemas dengan cara ceramah (konvensional).

Pada saat penelitian ditemukan bahwa kelas yang menggunakan media visual, perhatian dan minat siswa terhadap materi lebih tampak dan antusias dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media visual. Sebagian siswa pada kelas kontrol kurang menunjukkan minat dan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Sebagian siswa ada yang masih belum siap menerima materi, contohnya masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Dari pelaksanaan pembelajaran kedua kelas dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan media lebih menunjukkan minat dan ketertarikannya pada materi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media visual. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sardirman (2009: 7) yang menyatakan bahwa “media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa”.

Pada saat setelah dilaksanakan *pre-test*, *treatment* dan juga *post-test*, maka langkah selanjutnya adalah melihat respon dari siswa

terhadap penerapan media visual. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui pendapat siswa tentang media dan seberapa besar siswa mampu memahami materi yang disajikan dengan media visual.

Berdasarkan hasil pengolahan data instrument kuesioner tersebut, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 responden (41%) menganggap bahwa Media Visual yang diterapkan dinyatakan sangat baik, sebanyak 6 responden (27%) menyatakan Media Visual yang diterapkan berkategori baik, sebanyak 5 responden (23%) menyatakan Media Visual kurang, dan sebanyak 2 responden (9%) menyatakan bahwa Media Visual sangat kurang. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa media yang diterapkan sangat kurang. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa media yang diterapkan sangat baik sehingga siswa menjadi lebih tertarik pada materi.

Instrumen yang digunakan saat penelitian adalah kuisoner dan tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kembali bagaimana kondisi kedua kelas sebelum dilakukan treatment. Dari hasil *pre-test* diketahui bahwa kondisi kedua (kelas eksperimen dan kelas kontrol) kurang lebih hampir sama. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,32, sedangkan kelas kontrol sebesar 73,12. Kedua kelas tersebut memang memiliki latar belakang pengalaman dan kompetensi yang kurang lebih sama. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang tepat untuk dilakukan treatment agar perbedaan kelas yang menggunakan media visual dengan yang tidak menggunakan media visual dapat terlihat.

Pada kondisi yang telah sama tersebut dilakukanlah treatment yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual, sedangkan kelas kontrol kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan konvensional (ceramah). Materi pada kedua kelas merupakan materi yang sama, yaitu cara membuat surat dinas. Pada kelas eksperimen, media ditampilkan selama 45 menit dengan arahan dan bantuan peneliti untuk mengoperasikan media tersebut. Setelah treatment dilaksanakan, kemudian diberikan *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa,

begitupun juga dengan kelas konvensional. Hal tersebut bertujuan agar setelah *post-test* dilakukan, dapat dibandingkan hasil belajar dari kelas yang menggunakan media visual dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen adalah sebesar 91,59, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 74,79. Dari hasil *posttest* dan *pre-test* kedua kelas, kemudian dilakukan penghitungan untuk menemukan gain score, maka dilakukan penghitungan untuk menemukan selisih dari nilai rata-rata *post-test* dengan nilai rata-rata *pre-test* tiap anak. Hasil gain score kedua kelas selanjutnya dibandingkan untuk kemudian dilihat apakah nilai gain score kelas yang menggunakan media visual lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan media visual.

Hasil gain score yang diperoleh kelas eksperimen yaitu sebesar 12,27, sedangkan kelas kontrol sebesar 1,67. Dari temuan tersebut menunjukkan hasil gain score kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan media visual.

Dari hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.050$, sehingga H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media visual dapat membantu siswa dalam memahami materi dibandingkan metode konvensional / ceramah. Dapat disimpulkan juga bahwa hasil belajar kelas yang menggunakan media visual lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil temuan tersebut mendukung teori tentang media pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamalik (1989: 12) yang menjelaskan bahwa “media pendidikan adalah suatu alat, metode, dan teknik yang digunakan supaya lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah”.

Media visual memang merupakan sarana yang sangat dibutuhkan untuk pembelajaran, karena media tersebut mampu menghadirkan sesuatu kejadian masa lalu yang

tidak mungkin untuk ditemui secara langsung pada saat ini. Contohnya seorang guru memberikan contoh berbagai surat dinas melalui media visual powerpoint yang ditampilkan. Kejadian tersebut mempermudah penjelasan guru daripada membawa berbagai contoh surat dinas secara langsung yang merepotkan guru. Media visual juga mampu memberikan penyajian tampilan yang tidak membosankan, karena dengan dukungan computer dan program – program terbaru yang semakin lama semakin dinamis dan menyenangkan.

Pada penelitian ini hanya meneliti satu kompetensi dasar cara membuat surat dinas di kelas X APK SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen, sehingga tidak diketahui apakah penggunaan media visual dalam pembelajaran akan efektif pada kompetensi dasar lain selain itu pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini hanya diukur dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa dan pada penelitian ini

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media visual yang diterapkan pada kelas X APK 1 (Kelas Eksperimen) tampak terlihat ketertarikan dan minat dari siswa terhadap materi. Hal tersebut dikarenakan media visual mampu menyajikan tampilan yang menarik dan efektif. Pada media tersebut mampu menghadirkan suatu kejadian yang sulit atau merepotkan diwujudkan jika tanpa menggunakan media; (2) Terdapat perbedaan yang signifikan efektivitas pemanfaatan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen; (3) Respon siswa yang menggunakan media visual menunjukkan bahwa kegiatan belajar menjadi lebih menarik minat dan perhatian siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan: (1) Bagi Pimpinan/Kepala Sekolah, diharapkan agar menambah sarana dan prasarana untuk semua kelas yang mendukung kegiatan belajar, contohnya pengadaan LCD proyektor atau pengadaan Laptop untuk dewan guru / pengajar. Hal itu patut menjadi perhatian karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut mampu mengembangkan metode dan gaya guru mengajar. Semua guru dapat lebih menginovasikan materi dengan saran tersebut, sehingga siswa akan lebih tertarik dengan hasil inovasi yang dilakukan oleh guru. Tentunya pengadaan LCD proyektor untuk melengkapi kelas yang belum memiliki LCD akan membutuhkan dana yang besar, hal tersebut harus dikoordinasikan dengan berbagai pihak seperti dinas pendidikan, kepala sekolah, dewan guru dan juga wali murid; (2) Bagi Guru menerapkan media yang inovatif seperti media visual. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terbukti media visual mampu memberikan hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan media konvensional (ceramah). Tentunya akan lebih baik jika semua dewan guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media visual, karena dengan media tersebut mampu membantu dewan guru untuk mendukung materi yang akan disampaikan pada siswa; (3) Bagi Guru dalam membuat dan menginovasikan media tersebut juga harus menjadi perhatian penting karena dengan kemampuan guru yang mumpuni dan kreatif, maka media yang dihasilkan akan mampu menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat juga dilaksanakan pelatihan atau workshop mengenai pengembangan materi dan kemampuan dalam membuat media yang menarik. Media yang mampu memberikan tampilan yang dinamis, tentu akan menarik perhatian siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 1998. *Media pembelajaran*. Bandung: Citra Aditya.
- Sardirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, P. 2009. *Pemanfaatan Media*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerja Sama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang